

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang khususnya di Jepang, pemelajar bahasa Jepang sangat bergantung pada keterampilan untuk mengeksplor kosakata dan tata bahasa yang dimiliki (Hidasi, 2008). Beberapa pemelajar bahasa Jepang yang mampu memahami bahasa Jepang, memiliki masalah saat berbicara langsung dengan penutur asli bahasa Jepang, yaitu kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan bahasa. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah keberanian pemelajar bahasa Jepang dalam mengutarakan kemampuan bahasa Jepangnya ke penutur asli dan pemelajar hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari dari buku. Meningkatnya keterampilan berbahasa Jepang mahasiswa asing (mahasiswa non Jepang) yang kuliah di universitas di Jepang, diuntungkan dengan tingginya kontak mereka dengan penutur asli seperti mahasiswa dan dosen orang Jepang. Namun peningkatan tersebut tentunya berproses seiring dengan pengalaman mahasiswa asing berinteraksi dengan mahasiswa Jepang, di kampus khususnya.

Teori-teori pemerolehan bahasa kedua (SLA) menganjurkan bahwa interaksi lisan yang membutuhkan negosiasi makna diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *interlanguage* (antarbahasa) pemelajar (Ellis, 1985). Negosiasi makna didefinisikan sebagai “modifikasi dan restrukturisasi interaksi yang terjadi ketika pemelajar dan lawan bicara mereka mengantisipasi, merasakan, atau mengalami kesulitan dalam pesan komprehensif” (Pica, 1994). Hipotesis Interaksi (Long, 1996, 1991) mengklaim bahwa menyelesaikan miskomunikasi (negosiasi makna) meningkatkan pembelajaran bahasa asing, karena memberikan lebih banyak kesempatan untuk memahami masukan dan keluaran yang dimodifikasi.

Kesulitan penutur asli dalam mengikuti *interlanguage* pemelajar dapat memicu umpan balik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan output

peserta didik. Negosiasi makna juga terjadi pada saat di mana input penutur asli berada di atas ambang batas tingkat pemahaman pemelajar. Pemelajar mungkin melihat kesenjangan antara *interlanguage* mereka dan bahasa yang diutarakan oleh penutur asli, lalu pemelajar akan meminta klarifikasi maksud dari bahasa tersebut. Negosiasi makna tersebut dapat meningkatkan kemampuan *interlanguage* pemelajar.

Dengan berkembangnya teknologi, muncul jenis komunikasi baru yaitu komunikasi berbasis internet. Komunikasi baru ini, banyak digunakan di lingkungan pemelajar bahasa asing (L2), sebagai contoh yaitu media email, SMS, *online chat* (obrolan berbasis internet), *video conference*, dll. Para peneliti L2 menganggap jenis komunikasi ini sebagai alat yang menjanjikan untuk pembelajaran bahasa, karena memungkinkan pemelajar untuk berinteraksi dengan penutur asli. Banyak peneliti yang mengungkapkan bahwa komunikasi berbasis internet dapat memfasilitasi SLA dengan cara yang mirip dengan negosiasi tatap muka di dalam kelas, dan telah ditemukan bukti berlimpah dari input yang dapat dipahami dan output yang dimodifikasi yang dihasilkan dari negosiasi makna (Blake, 2000). Jenis komunikasi ini mungkin bermanfaat untuk meningkatkan *interlanguage* pemelajar, bahkan lebih dari percakapan lisan (*oral conversation*), karena pemelajar dapat melihat kemampuan bahasa mereka saat mereka berkomunikasi (Kitade, 2000; Ortega, 1997; Pellettieri, 2000; Warshauer, 1998). Tetapi dengan komunikasi secara langsung pemelajar dengan penutur asli bahasa Jepang, akan dengan cepat munculnya timbal balik dan negosiasi makna daripada melalui komunikasi berbasis internet. Tentunya dalam berkomunikasi tersebut ada kesulitan dan strategi komunikasi yang dihadapi pemelajar saat berkomunikasi dengan penutur asli.

Pada penelitian ini akan dideskripsikan beberapa kesulitan mahasiswa asing yang berasal dari Indonesia, Taiwan, dan Vietnam dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru* di Musashino University 2022 dalam berkomunikasi bahasa Jepang. Komunikasi dalam bahasa Jepang memang sulit bagi penutur asing, tetapi orang Jepang akan sangat terbuka kepada penutur asing apabila ada penutur asing yang ingin berkomunikasi berbahasa Jepang. Dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru*

ini, kita sebagai mahasiswa asing akan dipertemukan dengan mahasiswa Jepang untuk memperkenalkan diri dan berbicara satu sama yang lain. Tujuannya adalah melatih dan membiasakan mahasiswa asing untuk berbicara bahasa Jepang dengan penutur asli.

Setiap kegiatan pembelajaran di Musashino University, mahasiswa asing dilatih untuk berkomunikasi dalam bahasa Jepang saat berada atau tinggal di Jepang. Karena saat kita tinggal di Jepang, semua petunjuk jalan atau saat berbelanja di supermarket, semuanya menggunakan bahasa Jepang. Perlu juga kita mahasiswa asing berani berbicara bahasa Jepang dengan penutur asli saat berada di tempat umum, untuk hanya sekedar menanya arah jalan atau saat berada di stasiun atau tempat umum lainnya. Agar tidak tersesat maupun tidak salah dalam melakukan suatu kegiatan saat berada di Jepang.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana mahasiswa asing berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang, apa saja kesulitan mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang, dan bagaimana mahasiswa asing menghadapi kesulitan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan dan strategi komunikasi bahasa Jepang mahasiswa asing dengan mahasiswa Jepang di ruang lingkup universitas. Dan menjadi bahan bacaan untuk mempersiapkan pembelajar bahasa Jepang yang akan melaksanakan pendidikan di Jepang, serta menjadi sumber penelitian untuk penelitian selanjutnya.

Dalam kasus ini peneliti meneliti secara langsung dengan mengikuti kegiatan *nihongo shaberi saakuru* di Musashino University untuk mencari tahu kesulitan mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang. Peneliti berpartisipasi dan mencatat segala kegiatan yang terjadi dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru* dan melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*ANALISIS KESULITAN MAHASISWA ASING DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN MAHASISWA JEPANG DALAM BAHASA JEPANG*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apa kesulitan mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saaakuru*?
2. Apa strategi mahasiswa asing untuk menghadapi kesulitan berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru*?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa asing, mahasiswa Jepang, dan dosen tentang kegiatan *nihongo shaberi saakuru*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan, maka penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana kesulitan komunikasi bahasa Jepang yang terjadi terhadap mahasiswa asing dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru*.
2. Mahasiswa asing yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Indonesia, Taiwan, dan Vietnam. Mahasiswa Jepang yang terlibat adalah mahasiswa dari Musashino University.
3. Penelitian ini akan hanya meneliti cara mahasiswa asing menghadapi kesulitan berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saaakuru*
2. Untuk mengetahui strategi mahasiswa asing untuk menghadapi kesulitan berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru*

3. Untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa asing, mahasiswa Jepang, dan dosen tentang kegiatan *nihongo shaberi saakuru*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memperluas wawasan tentang bahasa Jepang yang digunakan saat berkomunikasi dengan penutur asli, serta mengetahui kesulitan seperti apa saja yang terjadi saat berkomunikasi bahasa Jepang dengan penutur asli. Dari kesulitan tersebut, kita dapat mengetahui juga bagaimana cara menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

- Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meningkatkan berkomunikasi bahasa Jepang secara langsung dengan mahasiswa Jepang agar memahami kesulitan dan cara menghadapi kesulitan tersebut.

b. Bagi mahasiswa pemelajar bahasa Jepang

- Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kemampuan para pemelajar bahasa Jepang yang akan melaksanakan pendidikan maupun bekerja di Jepang, agar mereka mendapat bekal bagaimana berkomunikasi dengan bahasa Jepang dengan penutur asli
- Penelitian ini diharapkan meningkatkan keberanian dan motivasi mahasiswa pemelajar bahasa Jepang dalam berkomunikasi langsung dengan penutur asli

c. Bagi pengajar bahasa Jepang

- Penelitian ini meneliti kegiatan *nihongo shaberi saakuru* yang juga dapat menjadi tambahan bahan pelajaran komunikasi bahasa Jepang.

d. Bagi peneliti lain

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pembuatan penelitian lebih lanjut.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, peneliti mengikuti prosedur yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan oleh pihak universitas, maka peneliti akan menjalankan sistem penulisan sebagai berikut ;

1. Bab I Latar Belakang merupakan bab pengenalan yang terdiri dari Latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka merupakan pembahasan dan kajian mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel Penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian menguraikan berbagai hal terkait dengan metode yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis dan pengolahan data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan merupakan penjabaran hasil pengkajian dari variabel penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menguraikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.